

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana diplomasi publik Amerika Serikat di Indonesia melalui program Voice of Istiqlal menggunakan kerangka lima elemen diplo diplomasi publik dari Nicholas J. Cull, yaitu *listening*, *advocacy*, *cultural diplomacy*, *exchange diplomacy*, dan *international broadcasting*.

Pertama, pada aspek *listening*, Voist berhasil menunjukkan keseriusan dalam mendengar opini publik dan menyerap serta memahami aspirasi masyarakat Indonesia. Hal tersebut terbukti dari terstrukturnya sistem yang dimiliki Voice dalam merumuskan program yang akan dilaksanakan oleh Voist. Hal tersebut ditemukan melalui wawancara yang dilakukan kepada internal Voist dan menyatakan untuk menyerap aspirasi tersebut diambil dari berbagai input seperti kedutaan, pertemuan rutin, tren sosial media dan kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan Voist sebagai ruang terbuka dan adaptif.

Kedua, dalam hal *advocacy*, Voist bisa menyampaikan nilai-nilai Amerika Serikat yang terbuka kepada semua pihak dengan cara yang organik. Melalui program-program yang dibawa dengan mengusung nafas modernisasi dalam beragama, maksud tersebut dapat disampaikan ke pengunjung dengan bukti wawancara salah satu pengunjung yang menyatakan bahwasanya Amerika Serikat itu bukan anti Islam.

Ketiga, dalam menjalankan *cultural diplomacy*, Voist berhasil membungkus instrumen bahasa dalam *cultural diplomacy* untuk mencapai tujuan baik itu Voist maupun Amerika Serikat. Melalui pelatihan yang ada yang sejalan dengan penjelasan Nicholas J. Cull melalui *core cultural diplomacy* yaitu pada aspek *cultural capacity building*, pelatihan-pelatihan yang ada sekaligus Pemilihan bahasa sebagai instrumen dapat menjadi alat untuk mencapai misi Voist untuk mengembangkan koneksi antara muslim Indonesia dengan dunia luar. Koneksi yang ada tersebut dapat menciptakan sebuah interaksi. Interaksi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman atau *understanding*. interaksi yang terjadi di bawah payung American Spaces dapat mencapai tujuan untuk meningkatkan *understanding* terhadap Amerika Serikat.

Keempat, pada dimensi *exchange diplomacy*, Voist berhasil membawa pengalaman pertukaran tersebut kepada publik melalui sesi berbagi alumni dan dialog lintas budaya. Wawancara dengan pengunjung menunjukkan bahwa kegiatan ini menjadi jembatan informasi untuk khalayak ramai.

Kelima, pada aspek *international broadcasting*, Voist berhasil memanfaatkan media yang ada baik media tren maupun konvensional. Hal tersebut untuk menjawab tantangan gap generasi yang ada. Sehingga pesan, informasi dan nilai yang ingin disampaikan dapat tersalurkan dengan baik. Pengunjung Voist mengakui bahwa strategi pemilihan saluran komunikasi dan juga konten komunikasi tepat dilakukan karena kemudahan akses dan konten yang menarik.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi ataupun saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan pemahaman mengenai penelitian ini. Antara lain:

1. Topik pada penelitian ini masih sangat jarang dibahas dan dapat dikatakan belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti menyarankan adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam terhadap diplomasi publik Amerika Serikat melalui Voice of Istiqlal.
2. Diperlukan adanya perluasan pihak yang dijadikan sumber data penelitian sehingga data yang dihasilkan semakin kompleks untuk menjawab pertanyaan penelitian selanjutnya.

